

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Pustaka

1. Metode Menempel

Metode berasal dari kata bahasa Yunani *methodos*, yang berarti cara atau jalan. Dalam bahasa Inggris, kata ini ditulis *method*, dan bangsa Arab menerjemahkannya dengan *thariqat* dan *manhaj*. Dalam bahasa Indonesia, kata tersebut mengandung arti: "cara yang teratur dan terpicik baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya), cara kerja yang yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai suatu yang ditentukan.

Pengertian metode yang umum itu dapat digunakan pada berbagai objek, baik berhubungan dengan pemikiran maupun penalaran akal, atau menyangkut pekerjaan fisik.¹ Jadi dapat dikatakan, metode adalah seperangkat cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan ilmu transfer ilmu kepada anak didiknya yang berlangsung dalam proses belajar dan mengajar atau proses pembelajaran.² Dari ungkapan tersebut, dapat diambil sebuah kesimpulan umum, yaitu ketika seorang guru semakin menguasai metode pembelajaran, maka semakin baik pula ia dalam menggunakan metode tersebut. Ketika penguasaan tersebut berjalan dengan baik maka semakin baik pula target pembelajaran yang ingin dicapai.

Metode pembelajaran menekankan pada komponen yang mementingkan strategi dan aspek hasil lebih dilihat dari komponen efektivitas, efisiensi, serta daya tarik pembelajaran. Bila pembelajaran memiliki daya tarik yang kuat maka proses pembelajaran akan berjalan

¹ Nasruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), 1.

² Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 157-159.

dengan lancar dan mencapai hasil seperti yang dirumuskan dalam tujuan.

Menempel merupakan motorik halus berjalan dengan kematangan syarat otak dan otot, karena setiap gerakan menggunting dan menempel anak merupakan pola interaksi dari berbagai bagian sistem dalam tubuh yang di kontrol otak. Semakin matangnya perkembangan sistem syaraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya motorik halus anak, untuk memberikan kegiatan menempel agar anak dapat berkreasi.³ Metode menempel bertujuan untuk ketelitian dan koordinasi otot-otot kecil yaitu mata dan tangan agar dapat berkembang. Jadi, metode ini dipergunakan untuk mencapai tujuan di ruang kelas dan metode ini sangat diperlukan seorang guru dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu Metode Menempel Huruf hijaiyah di Papan Flanel.

2. Huruf Hijaiyah

a. Pengertian Huruf Hijaiyah

Huruf (Al khuruf) adalah bentuk jamak dari (Al khuruf) yang berarti bagian terkecil dari lafal yang tidak dapat membentuk makna tersendiri kecuali harus dirangkai dengan huruf lain. Kumpulan huruf yang dapat membentuk arti biasanya 3 huruf, misalnya (waqi) “memelihara”. Namun pada bentuk-bentuk tertentu ada satu huruf yang sudah mempunyai arti, misalnya bentuk amar (perintah) dari (waqi) adalah (qof) “peliharalah”.

Sedangkan hijaiyah (alhajaniyah) berasal dari kata (haja’a, yahuju, haja) yang berarti “ejaan”. Maksud dari ejaan di sisini, adalah ejaan Arab sebagai bahasa asli Al-Quran. Karena itu, yang dimaksud “huruf hijaiyah” adalah huruf-huruf ejaan bahasa arab sebagai bahasa asli Al-Quran. Walaupun demikian, tidak menutup kemungkinan adanya disiplin ilmu lain yang menggunakan huruf hijaiyah, misalnya

³ Yani Mulyani, *Belajar di Rumah Untuk Anak Prasekolah*, (Jakarta: Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2005), 53-55.

hadist, dan kitab-kitab bahasa Arab pada umumnya.⁴ Pembelajaran Anak Usia Dini biasanya memiliki beberapa kesulitan untuk membedakan diantara huruf yang mirip. Mereka kadang juga akan membalik huruf yang mirip meskipun guru mengajarkan huruf hijaiyah menggunakan metode menggambar, menulis dan menempel di papan flanel. Meskipun demikian guru hendaknya mengajarkan secara berulang-ulang sehingga siswa dapat mengingat dan menyebutkan dengan baik dan benar nama-nama huruf hijaiyah yang berbeda bentuk dan bunyinya, oleh sebab itu siswa memerlukan banyak latihan.

Melatih murid-murid mengenal huruf hijaiyah merupakan latihan dasar sebelum melatih kemahiran membaca. Kebolehan murid-murid dalam mengenal, mengatakan, mengeja hijaiyah merupakan salah satu petunjuk untuk memudahkan didalam pembelajaran Qur'an dan bahasa Arab. Untuk menghilangkan kesan monoton harus adanya penyajian pembelajaran yang inovatif dan kreatifitas seorang guru dalam penggunaan metode menempel huruf hijaiyah dipapan flanel tersebut. Supaya yang disampaikan oleh guru akan lebih efektif dan mudah diterima siswa dalam pembelajaran materi huruf hijaiyah yang disesuaikan dengan kapasitas kecerdasan siswa dapat merangsang minat belajar siswa melalui metode menempel huruf hijaiyah dipapan flanel yang penyajian hurufnya dapat ditempel dan dapat dilepas dengan harapan siswa dapat memahami dengan baik dan benar.

b. Bentuk-bentuk Huruf Hijaiyah

Huruf-huruf hijaiyah adalah kumpulan huruf-huruf arab yang berjumlah 29 huruf, huruf-huruf inilah yang terpakai dalam Al-Qur'an dan dikenal pada masa sekarang jumlah tersebut termasuk ialah:

⁴ Abdul Mujib Ismail, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karya Aditima, 1995), 23.

- a. Adapun ke-29 huruf hijaiyah adalah sebagai berikut.⁵

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف
ق ك ل م ن و ه ء ي

- b. Makhorijul Huruf

Makhorijul Huruf artinya tempat atau letak dari mana huruf-huruf itu dikeluarkan, tempat keluarnya huruf yang pokok ada lima, yaitu :

- a). A-jauf ()

Artinya huruf yang keluar dari rongga mulut dan tenggorokan huruf yang termasuk jauf adalah huruf-huruf mad yang jatuh setelah harokat yang sesuai dengan huruf mad tersebut, artinya alif jauh setelah harokat fathah, ya' sukun jatuh setelah harokat kasroh dan sukun jatuh setelah harokat dhommah.

- b). Al-Halq ()

Artinya Huruf yang keluar dari tenggorokan. Huruf yang termasuk al Halq dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan, sebelah bawah atas dada
2. Huruf yang keluar dari tengah-tengah tenggorokan yaitu
3. Huruf yang keluar dari pangkal tenggorokan sebelah atas, yaitu :

- c). Al-Lisan ()

Artinya huruf yang keluar dari lidah atau huruf yang keluarannya berhubungan dengan lidah. Huruf-huruf yang termasuk al lisan yaitu :

1. Huruf-huruf yang keluar dari pangkal lidah bersama-sama dengan mekarnya lekuk-lekukan yaitu

⁵ Acep Lim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Diponegoro: Amal Shalih 2003), 17.

2. Huruf yang keluar diantara pangkal lidah dibawah makhroj dan lekuk-lekuk sebelah atas yaitu
 3. Huruf yang keluar dari tengah lidah bertemu dengan langit-langit atas, yaitu
 4. Keluarnya dari antara salah satu pinggir lidah sebelah kanan atau kiri dan geraham sebelah atas, yaitu
 5. Huruf yang keluar dari ujung lidah bertemu dengan langit-langit yang berhadapan denganya, yaitu:
 6. Huruf yang keluar dari ujung lidah, bergeser ke bawah sedikit dari mahraj , bertemu dengan langit-langit yang berhadapan denganya yaitu:
 7. Huruf yang berdekatan dengan makhraj dan masuk pada punggung lidah, tetapi lidah tidak menyentuh langit-langit yaitu:
 8. Huruf yang keluar dari ujung lidah bertemu dengan pangkal gigi seri atas yaitu: , dan
 9. Huruf yang keluar dari ujung lidah bertemu dengan ujung gigi seri atas yaitu: , dan
 10. Huruf yang keluar dari Ujung lidah bertemu dengan ujung gigi seri bawah yaitu: , , .
- d). Asy-Safatain (الشفتين)
- Artinya huruf yang keluaranya dari dua bibir ini dibagi menjadi dua, yaitu:
- 1) Huruf yang keluar diantara lapis bibir yang bawah dengan dua gigi depan sebelah atas, yaitu:
 - 2) Huruf yang keluar diantara dua belah bibir dan sedikit diregangkan bagi sedangkan dan bibirnya dirapatkan.
- e). Al-Khaisyum (الخيشوم)
- Artinya huruf yang keluar dari dalam hidung yaitu

Dari gambar di atas menjelaskan bahwa makhoriul huruf yang terdapat pada huruf hijaiyah dibagi menjadi 5 sesuai dengan letak atau tempat keluarnya huruf hijaiyah.⁶

c. Indikator Pemahaman Huruf Hijaiyah bagi Anak Usia Dini

Indikator pemahaman huruf hijaiyah ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Anak didik dapat mengenal huruf-huruf hijaiyah dengan jelas
- 2) Anak didik mampu menempelkan huruf hijaiyah di papan flanel sesuai dengan urutannya
- 3) Anak didik mampu menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar
- 4) Anak didik mampu melafalkan huruf-huruf hijaiyah mulai alif sampai ya'
- 5) Anak didik juga dapat mengenal warna yang ada dalam huruf hijaiyah

Dari beberapa indikator di atas diharapkan anak didik mampu memahami materi pelajaran huruf hijaiyah pada area pendidikan agama Islam dan mampu menyebutkan, membedakan, meletakkan secara sistematis sesuai dengan urutan dan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai dengan makhroj dari tiap-tiap huruf hijaiyah, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

3. Papan Flanel

a. Pengertian Papan Flanel

Definisi papan flannel (*flannel board*) merupakan media visual yang efektif untuk menyajikan pesan tertentu kepada sarana tertentu pula, salah satunya kepada siswa. Papan berlapis kain flanel ini dapat dilipat dan praktis. Gambar-gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah, sehingga dapat dipakai berkali-

⁶ Acep Lim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, 22-28.

kali. Selain untuk menempel gambar-gambar, dapat pula dipakai menempelkan huruf-huruf dan angka-angka.⁷

Dari definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa papan flanel merupakan berupa papan yang dilapisi kain flanel dan cara penyampaian pesan atau materinya dengan cara ditempelkan pada papan flanel tersebut. Dalam hal ini yang dimaksud dengan pesan atau materi adalah huruf hijaiyah.

Papan flanel ini pada umumnya digunakan dalam pembelajaran di lingkungan prasekolah atau pendidikan anak usia dini dan Taman Kanak-kanak, serta SD kelas rendah. Papan flanel sering digunakan dalam pembelajaran permulaan seperti pengenalan huruf-huruf, angka-angka, nama hewan, nama buah-buahan, serta konsep penjumlahan sampai alat-alat transportasi.

b. Karakteristik Papan Flanel

Secara garis besar Karakteristik yang dimiliki oleh papan flanel adalah sebagai berikut :

- 1) Merupakan media grafis
- 2) Penyajiannya secara visual dengan menempelkan materi atau huruf hijaiyah pada papan flanel tersebut.
- 3) Pesan atau materi yang disampaikan dapat berupa gambar, huruf, angka, simbol dan masih banyak lagi.
- 4) Cocok bagi pengajaran pemula atau pengenalan.
- 5) Memiliki ukuran dan warna yang menarik.
- 6) Dapat dilihat sehingga praktis.

Setiap media memiliki kelebihan dan keterbatasan, dan dimiliki oleh media papan flanel diantaranya :

- 1) Kaya akan warna sehingga menarik perhatian.
- 2) Gambar, huruf, angka atau symbol dapat ditempelkan menurut kedudukan atau posisi yang sesuai.

⁷ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran*, (Bogor: Manual dan Digital, Ghalia Indonesia, 2011), 53.

- 3) Materi yang sudah dibuat dapat digunakan secara berkali-kali sehingga tidak ada unsur lain yang mengganggu.
- 4) Materi yang sudah dibuat digunakan secara berkali-kali sehingga dapat menghambat waktu dan biaya.
- 5) Dengan menyuruh siswa menempelkan materi pada papan flanel, kita dapat melatih kreatifitas siswa dalam menempelkan materi menurut kedudukan yang sebenarnya.
- 6) Dapat digunakan dalam berbagai bidang pelajaran seperti aktivitas mencantumkan ayat, sesi bercerita dan sebagainya.⁸

Selain pendapat di atas, kelebihan yang dimiliki oleh papan flanel menurut Sudirman. Sebagai berikut:⁹

- 1) Mudah membuatnya
- 2) Bahan-bahan dan peralatannya mudah didapat.
- 3) Harganya relative murah.
- 4) Dapat digunakan dalam berbagai bidang pengajaran.
- 5) Dapat dibuat dalam berbagai ukuran sesuai kebutuhan.
- 6) Isi pesanya mudah diganti.
- 7) Mudah menggunakannya.
- 8) Dapat digunakan dalam berbagai tingkatan pendidikan dari taman kanak-kanak sampai perguruan Tinggi.

Adapun keterbatasan yang dimiliki oleh media papan flanel dalam pengenalan huruf hijaiyah ini yaitu:¹⁰

- 1) Walaupun bahan flanel dapat menempel pada sesamanya, tetapi hal ini tidak menjamin pada bahan yang berat, karena dapat lepas bila ditempelkan dan.
- 2) Bila terkena angin sedikit saja, bahan yang ditempel pada papan flanel tersebut akan berhamburan.

⁸ Muhammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD bermain, Cerita dan Menyanyi Secara Islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 17.

⁹ Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 235.

¹⁰ Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan*, 61-62.

c. Materi Huruf Hijaiyah Pada Papan Flanel

1) Warna Papan dan Warna Materi

Dalam penggunaan papan flanel ini warna antara papan dan materi harus kontras dan ada perbedaan agar terlebih jelas dan warna yang digunakan oleh peneliti dalam metode menempel huruf hijaiyah dipapan flanel dalam meningkatkan kemampuan belajar anak ini adalah ping. Kemudian untuk materinya berwarna sebagai berikut:

- a) Materi yang keluar dari tenggorokan dengan berwarna kuning, huruf-huruf tersebut adalah:

• , , , ,

- b) Materi atau huruf yang keluar dari kedua bibir dengan berwarna hijau, huruf-huruf tersebut adalah:

, , ,

- c) Materi yang keluar dari ujung lidah dengan dengan ujung gigi seri atas berwarna merah, huruf-huruf tersebut adalah:

, ,

Selain digunakan bentuk yang berbeda, juga digunakan warna yang berbeda pula, hal tersebut dimaksudkan untuk memberi penekanan, agar siswa mampu menyebutkan huruf sesuai dengan makhoriul hurufnya. Di samping itu, warna dapat mempertinggi tingkat realisme obyek atau situasi yang digambarkan menunjukkan persamaan, perbedaan dan menciptakan respon emosional tertentu.¹¹ Dan penggunaan warna ini juga sesuai bahwa anak-anak lebih menyukai warna-warna cerah sebagai ekspresi kegembiraan mereka.

a. Kombinasi Antara Warna Dan Bentuk Materi

- 1) Huruf yang keluar dari tenggorokan.
- 2) Huruf yang keluar dari kedua bibir.

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 110.

3) Huruf yang keluar dari ujung lidah dengan ujung gigi seri.

Bentuk yang aneh dan yang asing serta bervariasi bagi siswa dapat membangkitkan minat belajar.

Pada masa Nabi Muhammad SAW Menurut islam dalam pendidikan agama terutama membaca huruf hijaiyah yang merupakan dasar-dasar untuk membaca Al-Qur'an menjadi salah satu hal yang harus dikenalkan kepada anak. Dalam penggunaan metode menempel huruf hijaiyah di papan flanel mempunyai hal yang penting dalam pendidikan, karena metode menempel huruf hijaiyah di papan flanel ini memberikan pemahaman tahap awal dalam mempelajari huruf hijaiyah kepada anak sebelum mahir dalam membaca Al-qur'an. Dalam QS. Al-Maidah (5): 35 Allah swt, berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَابْتَغُوْا اِلَيْهِ الْوَسِيْلَةَ وَجَاهِدُوْا
فِيْ سَبِيْلِهِ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُوْنَ ﴿٣٥﴾

Artinya “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.”¹²

M. Quraish Syihab dalam tafsirnya *Al-Misbah* mengomentari ayat ini bahwa, pada ayat ini dijadikan oleh sementara ulama sebagai dalil yang membenarkan apa yang diistilahkan dengan tawassul yakni mendekatkan diri kepada Allah dengan menyebut nama Nabi SAW dan para wali (orang-orang yang dekat kepadanya), yakni berdoa kepada Allah guna meraih harapan demi Nabi dan atau para wali yang dicintai oleh Allah SWT.¹³

Jadi pada dasarnya Implikasi dari ayat di atas dan kaitannya dengan belajar dan pembelajaran bermuara pada pentingnya penggunaan metode menghantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang islami sebagaimana yang dicita-citakan.

¹² Alquran, Al-maidah ayat 35, *Alquran dan teremahnya*, (kudus: Menara, 1997), 114

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : pesan kesan dan keserasian AlQuran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2015), 77

4. Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak di PAUD

a. Pengertian Kemampuan Belajar

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti, berusaha memperoleh kepandaian atau “ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Di sini, usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.

Kemampuan Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.¹⁴ Dan lewat kegiatan atau usaha yang disengaja. Jadi, yang dari minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti gairah, keinginan, perasaan suka atau melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.¹⁵

Dari uraian di atas dapat disampaikan bahwa kemampuan belajar adalah proses pembelajaran yang memungkinkan anak belajar, dapat mengembangkan kreativitas, dapat merubah tingkah laku dalam belajar, memotivasi anak belajar, terciptanya hubungan antar pribadi dalam belajar, rasa bahagia dalam belajar, adanya keceriaan, adanya ketertarikan, kepuasan atau kelegaan, dan terciptanya antar pribadi.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi aksara, Jakarta, 2001), 27-28.

¹⁵ Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 173.

Suasana belajar juga merupakan alat, bahan, dan lingkungan, baik yang terkait dengan faktor internal dan eksternal yang mencakup lingkungan belajar, sarana prasarana belajar, fasilitas belajar, buku pelajaran, media pembelajaran metode dan guru yang mengajar, dimana semuanya ini turut menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Kemampuan Belajar adalah proses menemukan dan membangun makna pengertian oleh anak terhadap informasi dan pengalaman yang disaring melalui persepsi, pikiran dan perasaan si pembelajar, belajar bukanlah proses menyerap pengetahuan yang sudah jadi bentukan guru dimana pengetahuan dibangun sendiri oleh anak melalui belajar.

Suasana belajar yang kondusif akan membuat anak menjadi mampu belajar dengan pencapaian tingkat pengetahuan yang baik, mereka menjadi anak yang peka (berarti berpikir tajam, kritis dan tanggap terhadap pikiran dan perasaan orang lain) mandiri (berarti berani dan mampu bertindak tanpa selalu tergantung pada orang lain), dan bertanggung jawab berarti siap menerima akibat dari keputusan dan tindakan yang diambil.¹⁶ Oleh karena itu, guru yang ingin memberi pengertian yang luas kepada murid-muridnya, haruslah ia membantu mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Faktor penting dalam meningkatkan kreativitas belajar di sekolah adalah guru. Banyak sekali hal yang dapat dilakukan guru di sekolah untuk merangsang dan meningkatkan daya fikir siswa, sikap dan perilaku kreatif siswa, melalui kegiatan didalam atau diluar kelas. Potensi kreatif siswa di sekolah dapat ditingkatkan dengan cara mengusahakan iklim di kelas yang dapat mengunggah kreativitas belajar siswa. Selanjutnya guru harus menghargai keunikan pribadi dan potensi setiap siswa yang dimiliki dirinya. Dan tidak perlu selalu

¹⁶ Martinis Yamin, *Panduan Paud Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jambi: Gaung Persada Press Group, 2013), 36-37.

menuntut dilakukannya pada hal-hal yang sama.¹⁷ Hal ini berarti bahwa cara guru mengajar seharusnya bervariasi dengan mencoba sesuatu yang baru.

Proses penciptaan suasana belajar yang baik bagi anak usia dini harus melihat mengacu kepada prinsip-prinsip belajar anak usia dini agar proses pembelajaran tercapai dengan maksimal, membangkitkan minat anak dalam belajar, mengakomodir semua kebutuhan, perbedaan setiap anak, meningkatkan kecerdasan anak sesuai dengan kebutuhan khusus setiap anak, membangun pengetahuan anak, sesuai dengan tahap perkembangan anak, belajar melalui bermain.

Dalam hal ini anak tidak hanya sudi belajar tetapi juga menghargai dan menikmati kreativitas belajar seperti mereka menghargai dan menikmati hasil belajarnya. Hal ini bisa terjadi di dalam maupun diluar sekolah. Dalam pengertian ini anak senang memecahkan persoalan-persoalan matematika sama senangnya dengan pencapaian solusi yang benar, atau menghargai proses menulis karangan seperti mereka menghargai setiap nilai yang diberikan.

Anak yang menghargai belajar adalah anak yang berbakat karena anak semacam itu akan menjadi seorang pelajar abadi, ia adalah anak yang tertarik untuk membaca, menulis, berpikir, berhitung dan memecahkan masalah.¹⁸

b. Ciri-ciri Belajar

Menurut Noehi Nasution mengungkapkan beberapa pendapat mengenai ciri-ciri belajar, yaitu:

- 1) belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.

¹⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2014), 111.

¹⁸ Raymond J. Wlowdkowski, *Membantu Anak-anak Termotivasi dan Mencintai Belajar*, (Jakarta: Cerdas Pustaka, 2004), 7.

- 2) perubahan itu pada dasarnya berupa didaptkannya kemampuan baru, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
- 3) Perubahan itu terjadi karena usaha.¹⁹

Ini berarti bahwa hasil dari belajar bisa diamati dari adanya perubahan tingkah laku yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil. Tanpa mengamati tingkah laku hasil belajar, kita tidak akan dapat mengetahui ada tidaknya hasil belajar.

c. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip Belajar adalah konsep-konsep yang harus diterapkan di dalam proses belajar mengajar. Seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila ia dapat menerangkan cara mengajar sesuai dengan prinsip-prinsipnya.

- 1) Apapun yang dipelajari siswa. Dialah yang harus belajar dan yang harus bertindak aktif
- 2) Setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya
- 3) Siswa akan dapat belajar dengan baik bila mendapat penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar.²⁰

من طلب العلم ليجا رى به العلماء او ليما رى به
السفهاء او يصرف به وجوه الناس اليه اد خله الله النا

Artinya “Barang siapa menuntut ilmu untuk menyaingi para ulama, atau untuk menyombongi orang-orang bodoh atau untuk memalingkan pandangan orang-orang kepadanya, maka Allah memasukkannya ke dalam neraka” Riwayat al-Tirmidzi.²¹

¹⁹ Raymond J. Wlowdkowski, *Membantu Anak-anak Termotivasi dan Mencintai Belajar*, 16.

²⁰ Raymond J. Wlowdkowski, *Membantu Anak-anak Termotivasi dan Mencintai Belajar*, 17.

²¹ Hadis, *Musthalah al-hadis*, (Saudi Arabia: Dar Al-Fatah al Syariqah, 1994), 123

5. Faktor-faktor pendukung dan penghambat metode menempel huruf hijaiyah di papan flanel dalam meningkatkan kemampuan belajar anak di PAUD.

- a. Faktor-faktor pendukung diantaranya yaitu: menggunakan metode menempel huruf hijaiyah di papan flanel selain siswa termotivasi untuk belajar. juga memberikan pemahaman terhadap kosakata dan motorik halus yang mudah dan mendalam. Dalam penggunaan metode menempel terdapat unsur permainan yang dapat menimbulkan kegairahan dan rasa senang dalam belajar tanpa harus berhadapan dengan situasi yang menjenuhkan, dapat mengembangkan instuisi peserta didik untuk berupaya memahami lebih banyak pemahaman huruf hijaiyah, karena adanya unsur yang menimbulkan rasa yang tidak membosankan membuat anak tidak jenuh.
- b. Faktor-faktor penghambat diantaranya yaitu: membutuhkan waktu yang tidak sedikit sebab Guru harus mengenalkan atau menjelaskan warna dan materi huruf hijaiyah yang ada dalam papan flanel.

6. Dampak penggunaan metode menempel huruf hijaiyah di papan flanel dalam meningkatkan kemampuan belajar anak di PAUD.

Dampak penggunaan metode menempel huruf hijaiyah di papan flanel sangat mempengaruhi perkembangan anak karena dengan menggunakan metode menempel dapat membantu proses pembelajaran yang lebih menarik. Sehingga para peserta didik tidak gampang bosan dan jenuh. Metode menempel huruf hijaiyah sebagai pembelajaran anak yang dapat membangun motorik halus dan otak anak bisa berjalan dengan baik. Berfungsi dalam meningkatkan atau menumbuhkan efektivitas dan efesiensi otak dan motorik halus dalam menyerap dan menyimpan informasi.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperoleh penelitian yang lebih berkualitas maka diperlukan pengkajian-pengkajian terhadap penelitian yang terdahulu yang dipandang relevan terhadap penelitian ini diantaranya penelitian oleh :

1. Azizah, Skripsi, 2011, STAIN Kudus yang berjudul “Penerapan Media Papan Flanel Terhadap Peningkatan Pemahaman Huruf Hijaiyah Pada Anak didik TK Bhakti Kedung Mutih Wedung Demak”, penelitian ini membahas tentang proses pembelajaran kepada anak didik mengenai tema mengenal huruf-huruf hijaiyah pada area agama ketika digunakan menggunakan metode yang kurang tepat menjadikan anak didik sulit untuk memahami dan merangsang materi ajar. Dengan penerapan media yang tepat guna meningkatkan pemahaman dalam mempelajari huruf-huruf hijaiyah sangat tepat jika menggunakan media papan flanel atau media-media sejenisnya agar nantinya anak didik tidak jenuh dan bahkan semakin meningkatkan motivasi, minat sehingga anak didik bersemangat dalam belajar sehingga belajarpun menjadi efektif.²²

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah yaitu sama-sama meningkatkan kemampuan belajar anak dalam memahami materi yang disampaikan guru kepada anak dengan menggunakan metode. Sedangkan perbedaan antara keduanya menggunakan metode yang berbeda. Perbedaan yang mendasar antara keduanya yaitu perbedaan lokasi dan periode pengamatan antara keduanya. Azizah melakukan pengamatan pada tahun 2011 di TK Putra Bhakti Kedung Mutih Wedung demak. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 di PAUD Al-Ilyas Babalan Wedung Demak.

2. Atabika Fadhlana, Skripsi, 2013, STAIN Kudus yang berjudul “Penerapan Media Menara Balok dalam Meningkatkan Pemahaman

²² Azizah, Penerapan Media Papan Flanel Terhadap Peningkatan Pemahaman Huruf Hijaiyah Pada Siswa TK Putra Bhakti (Kedung Mutih Wedung Demak:Skripsi, 2011), 52

Huruf Hijaiyah Pada Area Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia didik Taman kanak-kanak (satu atap SDN 02) Kedung”. Penelitian ini membahas tentang melatih murid-murid mengenal huruf hijaiyah merupakan latihan dasar sebelum melatih kemahiran membaca. Kebolehan murid-murid dalam mengenal, mengatakan, mengeja hijaiyah merupakan salah satu petunjuk untuk memudahkan didalam pembelajaran Qur’an dan Bahasa Arab.²³

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu mengenalkan Huruf Hijaiyah kepada anak melalui bermain. Sedangkan Perbedaan penggunaan antara keduanya menggunakan media yang berbeda Perbedaan. yang mendasar antara keduanya yaitu perbedaan lokasi dan periode pengamatan antara keduanya. Atabika Fadhlán melakukan pengamatan pada tahun 2013 di Taman Kanak-kanak (satu atap SDN 02) kedung. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 di PAUD Al-Ilyas Babalan Wedung Demak.

3. Maulidatus Sholahiyah, Jurnal, 2015, Pendidikan Anak Usia Dini di Unisnu Jepara, “Penggunaan Media Papan Flanel dalam Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran Materi Huruf Hijaiyah pada Siswa RA Muslimat NU Mafatihul Huda Bae Kudus”. Penelitian ini membahas tentang papan yang berlapis kain flanel, sehingga gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah dan dapat dipakai berkali-kali. Papan flanel termasuk salah satu media pembelajaran dua dimensi, yang dibuat dari kain flanel yang ditempelkan pada sebuah triplek atau papan. Kemudian membuat guntingan-guntingan flanel atau kertas rempelas yang diletakkan di bagian belakang gambar. Keterbatasan yang dimiliki oleh media papan flanel dalam pengenalan huruf hijaiyah ini bentuk materinya tidak sama yaitu ada yang berdiri dan ada yang mendatar, hal ini

²³ Atabika Fadhlán, Penerapan Media Menara Balok Dalam Meningkatkan Pemahaman Huruf Hijaiyah Pada Area Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Didik Pada Area Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Didik Taman Kanak-kanak (satu atap SDN 02) (kedung: Skripsi, 2013), 50.

dikarenakan bentuk materinya disesuaikan dengan bentuk huruf, karena jika bentuk materi dibuat berdiri semua, maka huruf yang mendatar bentuk materinya akan memiliki banyak ruang kosong.²⁴

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan jurnal dari Maulidatus Sholahiyah. Di dalam penelitiannya sama-sama menggunakan papan flanel sebagai media atau metode untuk mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak usia dini. Sedangkan perbedaannya antara keduanya menggunakan warna materi yang berbeda. Selain itu perbedaan lokasi dan periode pengamatan antara keduanya. Maulidatus Sholahiyah melakukan pengamatan pada tahun 2015 RA Muslimat NU Mafatihul Huda Bae Kudus. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 di PAUD Al-Ilyas Babalan Wedung Demak.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas maka diperoleh kesimpulan bahwa dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anak didik dapat dilakukan dengan berbagai cara dan metode. Salah satu cara yaitu menggunakan media pembelajaran yang baik yaitu media yang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan perkembangan anak didik.

C. Kerangka Berpikir

Metode pembelajaran sangatlah penting untuk proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak, yaitu guru dan anak didik.

Metode dalam konteks pembelajaran keberadaannya sangat dipengaruhi oleh kondisi, situasi, faktor pendukung lainnya, dan ketiga hal

²⁴ Maulidatus Sholahiyah, "Penggunaan Media Papan Flanel Dalam Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran Materi Huruf Hijaiyah Pada Siswa RA Muslimat NU Mafatihul Huda" *Jurnal, lentera Pendidikan*, no 1 (2015) diambil pada 19 November, 2018, <http://131310001278.jurnal, Bae Kudus Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jepara>, 31-34.

tersebut yang menentukan seberapa penting kedudukan media. Dengan demikian menandakan bahwa metode pendidikan sangat penting dan perlu diwujudkan dengan mengedepankan perimbangan fisik, psikis dan keuangan.

Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Permasalahan yang pokok dan cukup mendasar adalah sejauh manakah kesiapan guru-guru dalam menguasai penggunaan metode atau media pendidikan dan pengajaran untuk pembelajaran anak didik secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Dalam menerapkan pembelajaran pada area pendidikan agama Islam kepada anak didik maka harus diperlukan sebuah metode yang efektif sesuai dengan metode secara optimal sesuai dengan tujuan dan pengajaran. Dalam menerapkan pembelajaran pada area pendidikan agama Islam kepada anak didik maka harus diperlukan sebuah metode yang efektif. Metode Menempel Huruf Hijaiyah di Papan Flanel adalah metode yang memiliki banyak nilai dan manfaat praktis dalam penggunaannya. Dengan menerapkan metode menempel yang didalamnya terdapat materi-materi (huruf-huruf) juga bentuk dan warna yang unik sehingga anak semakin giat belajar. Disamping unik metode menempel huruf hijaiyah di papan flanel ini juga mudah dalam pembuatannya dan tidak begitu mahal. Metode menempel huruf hijaiyah di papan flanel sangat cocok digunakan guru dalam mengajarkan huruf-huruf kepada anak didik agar lebih paham dan lancar dalam membaca Al-Qur'an.

D. Pertanyaan Penelitian

Patton dalam Molleong (2002) menggolongkan enam jenis pertanyaan yang saling berkaitan yaitu :

1. Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman
Pertanyaan ini digunakan untuk mengungkapkan pengalaman yang telah dialami oleh informan atau subyek yang diteliti dalam hidupnya, baik dalam kehidupan pada waktu masih kanak-kanak, selama disekolah, di masyarakat, di tempat kerja dan lain-lain.
2. Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat
Ada kalanya peneliti ingin meminta pendapat informan terhadap data yang diperoleh dari sumber tertentu.
3. Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan
Mendapatkan data tentang perasaan orang yang sifatnya afektif lebih sulit dibandingkan mendapatkan data yang sifatnya kognitif atau psikomotorik.
4. Pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan
Pertanyaan ini digunakan untuk mengungkapkan pengetahuan informan suatu kasus atau peristiwa yang mungkin diketahui.
5. Pertanyaan yang berkaitan dengan indera
Pertanyaan ini digunakan untuk mengungkapkan data atau informasi karena yang bersangkutan melihat, mendengarkan, meraba, mencium suatu peristiwa.
6. Pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi
Pertanyaan ini digunakan untuk mengungkapkan latar belakang subyek.²⁵

Berikut ini merupakan pertanyaan mengenai dampak metode menempel huruf hijaiyah di papan flanel dalam meningkatkan kemampuan belajar anak di PAUD Al-Ilyas Babalan Wedung Demak, yaitu:

1. Bagaimana cara ibu dalam melakukan persiapan pembelajaran?

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014). 323.

2. Bagaimana bentuk kegiatan dalam penggunaan metode menempel huruf hijaiyah di papan flanel di PAUD Al-Ilyas?
3. Metode apa yang digunakan dalam mempelajari huruf hijaiyah di PAUD Al-Ilyas Babalan Wedung Demak?
4. Apakah metode Menempel di Papan Flanel ini sudah diterapkan di PAUD Al-Ilyas sejak dulu?
5. Apa harapan dan tujuan dalam pembelajaran metode Menempel Huruf hijaiyah di papan flanel dalam meningkatkan Kemampuan Belajar di PAUD Al-Ilyas Babalan Wedung Demak?
6. Bagaimana penggunaan metode menempel yang di terapkan di PAUD Al-Ilyas?
7. Apakah dalam pembelajaran Metode menempel Huruf Hijaiyah secara berlangsung Ibu sambil memperhatikan kemampuan Belajar Anak?
8. Bagaimana cara Ibu meningkatkan kemampuan Belajar Anak?
9. Adakah kendala yang dihadapi Ibu terhadap Anak saat pembelajaran berlangsung?
10. Adakah solusi terhadap Anak yang belum bisa memahami pembelajaran tersebut?
11. Saat pembelajaran berlangsung terdapat Anak yang tidak memperhatikan materi yang diajarkan oleh Ibu, bagaimana langkah yang diambil oleh Ibu?
12. Ketika terdapat Anak yang tidak bisa Menempel huruf hijaiyah di papan flanel dengan baik bagaimana langkah yang dilakukan Ibu?
13. Adakah solusi yang baik untuk Anak yang belum bisa menempel di PAUD Al-Ilyas Babalan Wedung Demak?
14. Sarana prasarana apa saja yang dibawa ketika pembelajaran Menempel berlangsung?
15. Apa faktor pendukung metode menempel huruf hijaiyah di papan flanel Dalam meningkatkan kemampuan belajar Anak?
16. Apa faktor penghambat metode menempel huru hijaiyah di papan flanel dalam meningkatkan kemampuan belajar Anak?

17. Adakah dampak dalam penggunaan metode menempel huruf hijaiyah?
18. Bagaimana sejarah berdirinya PAUD Al-Ilyas Babalan Wedung Demak?
19. Apa Visi, misi dan tujuan PAUD Al-Ilyas Babalan Wedung Demak?
20. Apa saja peraturan/Tata Tertib PAUD Al-Ilyas Babalan Wedung Demak.?
21. Barapa jumlah peserta didik, guru dan karyawan di PAUD Al-Ilyas Babalan Wedung Demak.?
22. Bagaiman keadaan/kondisi siswa, guru di PAUD Al-Ilyas Babalan Wedung Demak?
23. Bagaimana sarana dan prasarana di PAUD Al-Ilyas Babalan Wedung Demak?

